

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini banyak aspek kehidupan masyarakat yang berubah seiring dengan perkembangan zaman. Mobilitas yang tinggi, kemajuan teknologi, dan perubahan gaya hidup membuat para masyarakat tidak menyadari akan pentingnya nilai perjuangan bangsa. Mereka lebih suka jalan – jalan mengunjungi mall, pusat perbelanjaan, dan nongkrong, Walaupun mereka mempelajari sejarah di sekolah, mereka belum tentu mengetahui sejarah kota asal mereka sendiri. Sangat disayangkan apabila para masyarakat tersebut tidak mengetahui peristiwa sejarah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan apresiasi nilai perjuangan yang sudah ada sejak pergerakan nasional mengusir penjajah.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya peristiwa sejarah membuat bangunan bersejarah dianggap tempat yang membosankan dan tersingkir dari kehidupan modern sekarang ini. Di kota Bandung banyak sekali terdapat bangunan bersejarah seperti museum, tugu, situs bersejarah dan monumen. Bangunan tersebut merupakan tempat yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Para remaja biasanya berkunjung ke museum karena mengikuti kegiatan yang dituntut oleh sekolah, bukan karena keinginan mereka sendiri. Masyarakat juga tidak biasa mengunjungi bangunan bersejarah tersebut karena menurut mereka tempat tersebut menyeramkan, membosankan, dan tidak menarik. Padahal museum yang biasa banyak dikunjungi sekolah- sekolah yaitu museum yang sudah terkenal. Beberapa bangunan bersejarah tersebut sudah cukup terkenal, seperti Museum Geologi, Museum Sri Baduga, Museum Konferensi Asia Afrika, dll.

Berbeda dengan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang masih kurang dikenal masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Dra Tries Sulastri, yang menjabat sebagai ketua Kepala Balai Kependidikan Balai Pengelolaan Kependidikan Sejarah dan Nilai Tradisional (BPKSNT) Disparbud Jabar tahun 2012. Monju tersebut memang dapat dikatakan dalam masa berkembang oleh karena itu banyak orang tidak mengetahui Monju. Situasi dan keadaan di dalam museum juga terlihat masih kurang karena penggarapan *sign system* yang seadanya. Promosi serta elemen – elemen sistem

komunikasi visualnya juga kurang terurus membuat minat masyarakat, khususnya remaja terhadap museum perjuangan rendah. Kebanyakan masyarakat kurang menyadari keberadaan museum yang terdapat di dalam monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Padahal Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan sebuah museum yang dapat mengungkapkan dan menjelaskan berbagai hal menyangkut sejarah perjuangan kemerdekaan, baik dalam perjuangan menegakkan, membela, dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan RI, maupun dalam perjuangan menentang kehadiran penjajah di Jawa Barat.

Penulis mengambil permasalahan di atas dan diteliti karena banyak para remaja yang tidak mengetahui sejarah perjuangan rakyat Jawa Barat di kota Bandung. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan salah satu bangunan bersejarah yang bermanfaat dan dapat meningkatkan apresiasi nilai perjuangan para remaja. Diharapkan dengan perancangan *Environmental Graphic* yang komunikatif, modern dan menarik untuk Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat ini akan lebih dikenal masyarakat, akan tertarik untuk berkunjung serta nyaman berada di dalam lingkungan museum.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi dan diregister di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dipecahkan, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana cara membuat lingkungan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengapresiasi nilai perjuangan bangsa?
- 2) Bagaimana membuat media promosi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang komunikatif dan efektif dalam menarik minat masyarakat?

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan pokok-pokok persoalan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah ditegaskan di atas berikut ini akan dipaparkan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh setelah permasalahan dibahas, dijawab, dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat desain *environmental graphic* pada interior dan eksterior Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sehingga MPRJB menjadi lebih menarik dan terlihat modern.
- 2) Membuat media promosi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang komunikatif dan efektif dalam menarik minat masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup yang akan dikaji seputar pembuatan *environmental graphic* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat pada interior dan eksterior museum sebagai fokus utama, kemudian promosi melalui media-media komunikasi visual untuk memperkenalkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Barat.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian atau penyusunan suatu laporan akademik yang dilakukan melalui penelitian dan pengamatan langsung dalam pembuatan dan pelaksanaan sebuah karya desain diperlukan data yang memadai sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei literatur atau studi perpustakaan dan melalui pengambilan data di lapangan.

Berdasarkan informasi bahan penulisan dan jenis data yang hendak dikumpulkan, dalam penelitian ini dikategorikan dua kelompok data, yaitu sebagai berikut.

1) Data Primer

Data primer ialah data informasi aktual gejala nyata dan fenomena autentik yang diusahakan dicari, diperoleh, dan dicatat untuk pertama kali oleh peneliti sebagai pihak pertama penerima data melalui penelitian dan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Jadi, setiap data primer bersifat faktual, objektif (apa adanya), konkret atau nyata, dan tidak diintervensi oleh pendapat

pribadi yang bersifat subjektif. Kedudukan penulis atau peneliti disebut sebagai orang pertama karena penelitalah yang menemukan data tersebut secara langsung di lapangan.

2) Data Primer

Data sekunder ialah data atau informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, melainkan oleh pihak lain sehingga informasi atau keterangan itu telah terekam, tersedia, teregister, dan terdokumentasikan. Data tersebut dapat dikutip dan dimanfaatkan oleh pihak lain yang memerlukannya. Data sekunder tersedia dalam bentuk informasi tertulis atau bahan bacaan yang tersaji dalam buku-buku dasar atau buku pelajaran, buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, laporan penelitian, ensiklopedia glosarium, majalah, surat kabar, situs internet, atau dokumen resmi yang diterbitkan lembaga pemerintahan atau swasta. Dalam pengumpulan data sekunder peneliti berkedudukan sebagai orang kedua, ketiga, dan seterusnya karena peneliti telah menggunakan keterangan informasi atau kerangka pikir yang ditemukan atau diusahakan oleh pihak lain.

1.5.1 Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini digunakan data primer berupa hasil observasi dan pengamatan lapangan di Kota Bandung. Observasi adalah bahan yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dari jarak yang sangat dekat terhadap objek penelitian dengan konsentrasi tinggi dengan minat yang memadai.

Wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Wawancara adalah bahan penulisan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dengan menanyakan langsung kepada seorang informan, para ahli/pakar, atau orang yang berwenang. Pertanyaan-pertanyaan biasanya disusun sebelumnya sesuai dengan topik yang dipilih wawancara dilakukan pada pihak – pihak terkait yang peduli akan monumen.

Dalam penelitian ini digunakan juga data primer berupa hasil kuesioner atau angket yang akan didistribusikan kepada 50 anak remaja yaitu siswa SMP dan SMA. Teknik kuesioner ialah bahan penulisan diperoleh dengan cara mendistribusikan atau menyebarluaskan daftar pertanyaan secara tertulis kepada informan yang disebut

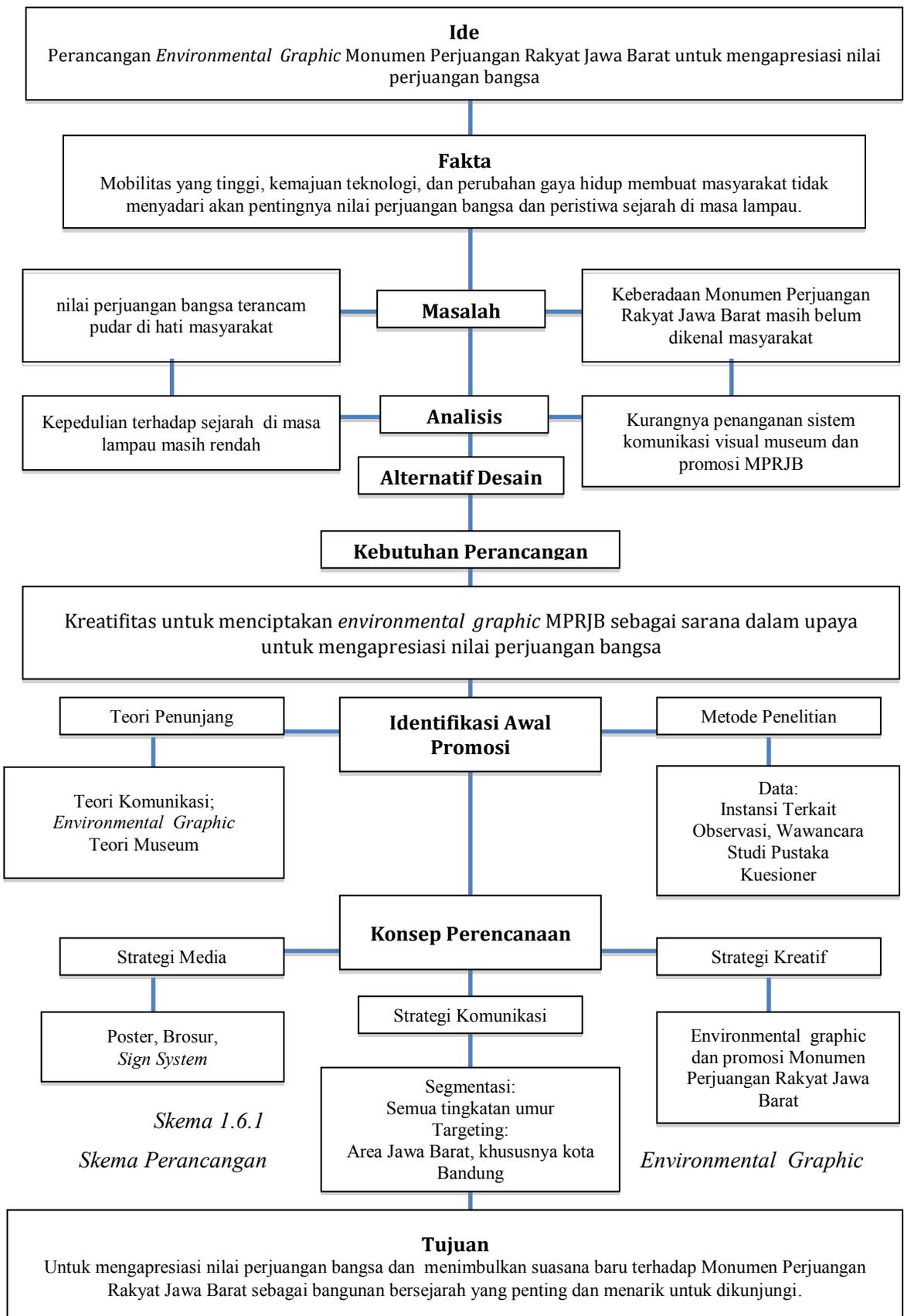
responden dan akan dijawab secara tertulis pula oleh responden atau orang yang berwenang.

1.5.2 Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa buku yang berjudul Konsep Penyajian Museum, Pengantar Psikologi Perkembangan, Selain beberapa buku yang digunakan di atas terdapat juga beberapa media cetak, yaitu Tribun Jabar pada Rabu, 29 Februari 2012 dengan judul artikel Monju Ingin Sering Dipakai Kegiatan. Artikel pada surat kabar Kompas pada Jumat, 10 Desember 2010 dengan judul Membumikan Monju. Nilai Perjuangan Bangsa Harus Dilestarikan pada artikel surat kabar Suara Merdeka pada tanggaln 20 Mei 2011.

1.6 Skema Perancangan

Dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap atau langkah-langkah yang runtun, teratur, terstruktur, sistematis, kronologis, dan berkesinambungan. Mulai awal penelitian sampai dengan akhir penelitian, yaitu dihasilkannya karya yang akan dikomunikasikan kepada target atau audiens yang ditentukan. Berikut ini akan ditampilkan bagan/skema/alur proses/pemetaan perancangan dan pendesaian karya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



MPRJB

Skema 1.6.1
Skema Perancangan

Environmental Graphic

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Permasalahan dan Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan, Cara Pengumpulan Data, Kerangka Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang berhubungan dan mendukung penelitian tentang “ Perancangan *Environmental Graphic* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat”.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi data lembaga terkait, data khalayak sasaran, hasil wawancara, dan hasil kuesioner, tinjauan karya sejenis, serta analisis data.

BAB IV STRATEGI DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi strategi komunikasi, strategi kreatif, dan strategi visual karya, hasil perancangan, dan penutup berupa masukan atau saran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian dan perancangan pada bab – bab sebelumnya serta manfaat perancangan “ Perancangan *Environmental Graphic* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Untuk Mengapresiasi Nilai Perjuangan Bangsa”